

Persepsi Peserta Didik terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung.

Oleh:

(Diah Ambar Sari, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

The study aims to analyze and explain the Perceptions of Students toward the Existence of Online-Based Transportations in SMAN 16 Bandar Lampung. The method used is descriptive with a quantitative approach. The population is 401 students from tenth and eleventh grade. The sample in this study was 10%. Data collection techniques used are questionnaire, interviews and documentation. The results of the studies are: (1) student comprehension toward of the existence of online-based transportation equipment is good, (2) the response of students toward the existence online-based transportation equipment has shown a positive response, and (3) expectations for online-based transportation are quite good in the hope that clearer regulations regarding transportation are online-based.

Keywords: *online, students, transportation.*

Persepsi Peserta Didik terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung.

Oleh:

(Diah Ambar Sari, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 401 peserta didik dari kelas X dan XI. Sampel pada penelitian ini adalah 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pemahaman terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* baik. (2) Tanggapan peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* baik sudah menunjukkan tanggapan positif. (3) Harapan terhadap alat transportasi berbasis *online* cukup baik dengan harapan peraturan yang lebih jelas terkait transportasi berbasis *online*.

Kata kunci: *online*, peserta didik, transportasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dibidang transportasi menjadikan para pebisnis bersaing untuk membuat inovasi baru dalam pelayanan jasa *online* yang semenarik mungkin yang berdasarkan dengan tidak terlepasnya ponsel dan internet dari kehidupan masyarakat Indonesia. Maraknya penggunaan *smartphone*, baik *ios* maupun *android* menjadikan masyarakat bergantung dengan *handphone* dan *internet*. Peluang tersebut menjadikan beberapa pebisnis mendirikan transportasi berbasis *online*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek menyatakan bahwa dengan adanya angkutan atau transportasi berbasis *online* yaitu untuk mengakomodasi kemudahan akses aksesibilitas bagi masyarakat, terwujudnya pertumbuhan perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi yang berkeadilan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, dan terwujudnya keselamatan, keamanan, kenyamanan, kesetaraan, keterjangkauan dan keteraturan, serta menampung perkembangan kebutuhan masyarakat dalam penyelenggaraan angkutan umum, dan terwujudnya perlindungan dan penegakan hukum bagi masyarakat.

Fenomena transportasi *online* yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat hal ini dikarenakan kemudahannya dalam mengakses. Karena masyarakat Indonesia sendiri yang tidak terlepas dari penggunaan *smartphone* baik *ios* maupun *android* yang memudahkan untuk mendownload aplikasi tersebut dan menjadikannya

sebuah sarana jasa pelayanan secara *online*. Pemesanan yang mudah dilakukan membuat jasa transportasi *online* digandrungi oleh masyarakat terutama remaja yang tidak dapat terlepas dari penggunaan *smartphone* dan internet. Karena kemudahan ini juga transportasi berbasis *online* dapat dengan diterima oleh masyarakat luas, dan transportasi berbasis *online* bukan hanya sebagai sarana transportasi tetapi juga mempunyai beberapa jasa layanan yang tersedia sehingga mempermudah masyarakat yang menggunakannya.

Ada banyak jasa transportasi berbasis *online* di Indonesia seperti : Gojek, Grab, Uber dan lain sebagainya. Aplikasi tersebutpun tidak hanya sebagai sarana untuk transportasi namun juga ada vitur-vitur yang sangat membantu para konsumen dalam kehidupannya. Selain untuk transportasi aplikasi tersebut menyediakan vitur yang menarik seperti halnya : untuk memesan makan, untuk mengantar barang, memesan mobil pick up, jasa pembelian barang yang dibutuhkan konsumen. Dengan kata lain alat transportasi berbasis *online* ini sangat menguntungkan bagi konsumen terutama pelajar. Sehingga tak jarang aplikasi tersebut menjadi sarana bagi mereka yang menginginkan makanan ataupun barang namun enggan untuk keluar rumah. Aplikasi *online* tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat. Di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang mana banyak terdapat peserta didik yang menggunakan alat transportasi berbasis *online*. Melalui kegiatan pra-survey yang telah dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2018 dapat diketahui ada banyak siswa yang menggunakan aplikasi alat transportasi berbasis *online* guna menunjang kegiatan ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa murid maka dapat diketahui bahwa penggunaan alat transportasi berbasis *online* sangat dibutuhkan dalam berangkat ke sekolah maupun pulang ke rumah bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan. Seperti yang diketahui bahwa setengah dari jumlah peserta didik di SMA N 16 Bandar Lampung menggunakan aplikasi alat transportasi berbasis *online* ini. Alasan peserta didik pun dalam menggunakan alat transportasi berbasis *online* ini beragam seperti tidak memiliki kendaraan, jarak tempuh yang lumayan jauh, lebih efisien, lebih cepat karena dapat menghindari kemacetan, karena untuk akses ke SMA N 16 Bandar Lampung jika tidak menggunakan alat transportasi berbasis *online* ini sedikit sulit dengan menaiki angkutan umum, lalu berhenti di ujung gang baru dapat memasuki SMA N 16 Bandar Lampung. Hal tersebut sangat tidak efektif dan efisien bagi seorang pelajar, selain uang saku yang habis hanya digunakan untuk akses ke sekolah selain itu juga akan terjebak macet dan mengakibatkan siswa terlambat maka dari itu menurut mereka dengan adanya alat transportasi berbasis *online* ini sangat membantu dan ekonomis.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari Guru BK di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada saat melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 07 Maret 2018, menyatakan bahwa dengan adanya alat transportasi berbasis *online* sangat membantu siswa yang letak rumahnya lumayan jauh dari lokasi SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Letak SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang sulit dijangkau dengan angkutan umum. Jika peserta didik menggunakan angkutan umum selain waktu yang dibutuhkan lebih lama karena kemacetan biaya yang

dikeluarkan juga lebih banyak karena harus menggunakan ojek untuk dapat menjangkau lokasi SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Sehingga banyak peserta didik yang beralih ke alat transportasi berbasis *online* yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan transportasi *online* juga sangat membantu guru dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik yang jarak rumah ke lokasi sekolah jauh dan tidak memiliki kendaraan sehingga tidak terlambat ke sekolah.

Artinya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 16 Bandar Lampung bahwa transportasi *online* sangat membantu peserta didik dalam keberangkatan ke sekolah sehingga tidak menyebabkan keterlambatan selain menghemat waktu tentunya transportasi berbasis *online* ini memiliki harga yang sangat efisien untuk kantong peserta didik dibandingkan dengan ojek konvensional atau angkutan umum. Kehadiran alat transportasi berbasis *online* membantu peserta didik dalam menunjang sarana untuk sampai ke sekolah dengan tepat waktu.

Hal tersebut menjadikan alat transportasi berbasis *online* sangat dimanfaatkan oleh peserta didik yang letak rumahnya jauh dari sekolah, hal tersebut juga membawa angin segar kepada pihak sekolah karena jumlah siswa yang terlambat karena terkendala oleh ketidakpunyaan kendaraan semakin berkurang tiap harinya. Sarana transportasi berbasis *online* yang tidak hanya memberikan tumpangan kepada konsumen pun dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat umum untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya bila ada sesuatu hal yang tertinggal di rumah peserta didik dapat menggunakan

aplikasi *go-send* dari salah satu aplikasi transportasi *online* untuk dapat mengantarkannya ke sekolah. Selain itu juga kehadiran transportasi *online* yang mengandalkan roda empat sangat membantu peserta didik untuk dapat menumpang secara bersama-sama tanpa harus menunggu angkutan umum.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang berkenaan dengan **Persepsi Peserta Didik terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis Online di SMA N 16 Bandar Lampung.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMAN 16 Bandar Lampung?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mewujudkan Persepsi Peserta Didik terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMAN 16 Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito, Bimo (2010:100) “persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterima oleh proses sensoris” dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan sensoris yang diterima oleh organisme atau individu dalam penginterpretasian yang dilakukan. Sedangkan menurut Kartini dalam Leny Hastuti (2012: 12), bahwa “persepsi adalah pandangan dan

interpretasi seseorang atau individu terhadap suatu kesan objek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada sehingga dapat menentukan tindakannya.”

2. Pengertian Peserta Didik

Salah satu faktor utama dalam unsur pendidikan yaitu adanya peserta didik. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok permasalahan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Jadi, anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Hery Noer Aly (1999: 113) menjelaskan bahwa “peserta didik ialah setiap manusia sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan”. Peserta didik tidak ditentukan batas usianya selama ia masih mempunyai keinginan untuk belajar maka dapat dikatakan peserta didik yang selalu ingin berkembang dan berusaha dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Transportasi

Tamin (1999: 5) mengungkapkan bahwa “transportasi adalah suatu sistem yang terdiri atas sarana dan prasarana sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan ke seluruh wilayah sehingga bisa terakomodasi mobilitas penduduknya dan pergerakan tersebut dimungkinkan untuk barang dengan akses ke semua wilayah”. Sedangkan Nasution (1996: 50) mengungkapkan

transportasi adalah “sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.”

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, transportasi adalah sarana perpindahan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Alat transportasi merupakan sarana yang paling efektif guna menunjang perjalanan manusia dalam mengakses tempat-tempat yang mempunyai jarak baik dekat ataupun jauh. Transportasi bukan merupakan tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk menunjang pencapaian banyak tujuan tertentu. Dewasa ini jasa transportasi yang tersedia telah mampu melayani dan menunjang seluruh kegiatan manusia.

4. Pengertian Alat Transportasi Berbasis *Online*

Transportasi merupakan sarana perubangan yang sangat penting dalam segala has aspek manusia. Semakin berkembangnya sarana transportasi maka akan semakin mudah juga terjalin hubungan manusia. Mobilitas Penduduk ini dipengaruhi juga dengan barang yang di bawa. Oleh karena itu, moda transportasi menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan manusia.

Transportasi berbasis *online* merupakan sarana transportasi guna membantu orang berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya sama halnya dengan transportasi lainnya namun yang membedakannya menggunakan bantuan *smartphone*. Transportasi dengan bantuan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet ini merupakan sarana yang sangat membantu masyarakat pada era milineal seperti ini selain memudahkan penggunaanya

layanan ini juga sangat efektif dan efisien. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila tingkat transportasinya layak untuk masyarakat (Adisasmita, 2014:1).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Triyono (2013:32) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat”. Jenis penelitian ini sangat tepat digunakan untuk menjelaskan Persepsi Peserta Didik Terhadap Alat Transportasi Berbasis *Online* Di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA N 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 410 siswa. Menurut Sugiyono (2008:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil 10% dari jumlah subjek yang ada hal ini sesuai dengan pendapat yang di katakana oleh Suharsimi Arikunto (2010:120) menyatakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Jadi berdasarkan pendapat di atas, karena subyek penelitian ini lebih dari seratus, maka diambil sebanyak 10% dari

jumlah seluruh peserta didik sebanyak 410 orang yaitu 41 peserta didik dengan dua kelas yang ada di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah alat transportasi berbasis *online*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok meliputi penyebaran angket kepada peserta didik dan teknik penunjang berupa observasi kelapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi hasil penelitian.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji coba angket selesai dan reliabilitas angket yang akan digunakan sudah diketahui, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan angket, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 41 peserta didik di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Kemudian angket dibagikan kepada setiap responden untuk memperoleh

data mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung

Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket kemudian dibuat distribusi angket dengan indikator pemahaman, tanggapan, harapan tentang keberadaan alat transportasi berbasis *online* mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban dengan masing-masing alternatif mempunyai skor yang berbeda-beda, yaitu alternatif jawaban a diberi skor 3, alternatif jawaban b diberi skor 2 dan alternatif jawaban c diberi skor 1.

Melalui penelitian inilah tujuan peneliti dapat tercapai, yakni untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung. Jika sudah diketahui bagaimana persepsi Peserta Didik SMA N 16 Bandar Lampung terhadap adanya Transportasi Berbasis *Online*, maka peneliti akan mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik, setuju atau tidakkah terhadap adanya Transportasi Berbasis *Online* tersebut. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana harapan dari peserta didik terhadap keberadaannya transportasi berbasis *online* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari penyedia jasa transportasi *online* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung telah didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 53,65% atau 22 responden dengan kategori paham, 31,70% atau 13 responden dengan kategori kurang paham dan sebanyak 14,63% atau 6 responden dengan kategori tidak paham. Pemahaman yang dimiliki setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang telah dialami responden.

Indikator tanggapan Peserta Didik SMA Negeri 16 Bandar Lampung terhadap keberadaan transportasi berbasis *online* banyak peserta didik yang beranggapan setuju. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 terdapat 48,79% atau sebanyak 20 responden dalam kategori setuju, artinya peserta didik beranggapan bahwa adanya transportasi berbasis *online* menjadi salah satu solusi dalam peserta didik menuju ke sekolah hal ini dikarenakan akses yang lumayan sulit dan angkutan umum tidak dapat memasuki area sekolah dikarenakan letaknya yang beradadi tengah-tengah rumah masyarakat.

Dilihat dari pemahaman dan tanggapan peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* cukup memahami dan setuju terhadap adanya transportasi berbasis *online* tersebut. Sedangkan pada indikator harapan dapat dilihat pada tabel 14 dengan jumlah responden menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau sekitar 68,30%, 11 responden atau sekitar 26,82% kategori kurang setuju dan sebanyak 2 responden atau sekitar 4,88% menyatakan tidak setuju. Dapat kita lihat bahwa sebanyak 68,30% peserta didik setuju terhadap

keberadaan transportasi berbasis *online* dengan harapan agar dapat membantu peserta didik dalam berangkat ke sekolah dan tidak terlambat datang ke sekolah. Adapun Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pemahaman Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung

Pada bagian ini akan dibahas tentang pemahaman Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung dimana pemahaman sangatlah penting guna melihat kebermanfaatan atas keberadaan transportasi berbasis *online* tersebut bagi peserta didik di SMA N 16 Bandar Lampung. Pentingnya pemahaman pemahaman Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung adalah untuk terciptanya peserta didik yang tertib dengan tidak datang terlambat ke sekolah. Keberadaan transportasi berbasis *online* sendiri sangat membantu peserta didik yang tidak memiliki kendaraan dan bagi peserta didik yang sering datang terlambat dikarenakan kesiangan dan belum akses yang lumayan sulit karena tidak adanya angkutan umum. Pemahaman yang harus dimiliki oleh Peserta didik SMA N 16 Bandar Lampung meliputi pemahaman tentang latar belakang dari adanya transportasi berbasis *online*, apa tujuan transportasi berbasis *online*, serta bagaimana pengaplikasian dan memanfaatkan adanya transportasi berbasis *online* tersebut.

Akses yang lumayan sulit membuat peserta didik merasa sangat terbantu akan kehadiran transportasi berbasis *online* sehingga cukup banyak peserta didik yang menggunakan transportasi berbasis *online* untuk ke sekolah. Kemudahan yang dirasakan peserta didik salah satunya karena dengan pengaplikasiannya yang menggunakan *smartphone* dan juga tersedianya kuota. Seperti yang kita ketahui bahwa *smartphone* sangat mempermudah penggunaannya dalam mengakses segala fitur. Terutama pelajar dan mahasiswa yang pada dasarnya sangat menyukai sesuatu hal yang mempermudah dan dapat membantu tentunya dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung telah didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 53,65% atau 22 responden dengan kategori paham, 31,70% atau 13 responden dengan kategori kurang paham dan sebanyak 14,63% atau 6 responden dengan kategori tidak paham. Pemahaman yang dimiliki setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang telah dialami responden. Melihat hasil angket tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* di SMA N 16 Bandar Lampung dapat dinyatakan memiliki pemahaman yang baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pemahaman tersebut dikarenakan kebermanfaatan yang diberikan transportasi berbasis *online* yang mempermudah peserta didik dalam akses ke sekolah.

Keberadaan transportasi berbasis *online* sangat membantu peserta didik sebagai sarana transportasi yang mempermudah dalam akses ke sekolah. Dengan adanya transportasi berbasis *online* juga merupakan awal yang baik untuk negeri ini karena beberapa orang yang menganggur akan memilih untuk bergerak dengan menjadi *driver* transportasi berbasis *online* hal ini juga dapat mempengaruhi perekonomian baik secara individu, penyedia jasa dan Indonesia.

2. Indikator Tanggapan Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tentang indikator tanggapan yang memiliki tanggapan positif sebanyak 48,79% responden dengan kategori setuju. Hal ini memiliki pengertian bahwa responden setuju terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online*, sedangkan dapat dikatakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* di SMA N 16 Bandar Lampung dengan kategori kurang setuju sebanyak 43,90% dan 7,31% pada kategori tidak setuju. Dilihat dari hasil angket, dimana peserta didik setuju atas keberadaan transportasi berbasis *online* yang memberikan manfaat bagi peserta didik dalam akses ke sekolah dengan cukup baik sehingga tidak mengalami keterlambatan. Sebab, transportasi berbasis *online* sangat memberikan dampak yang baik terutama bagi kehadiran peserta didik yang meningkatkan ketertiban. Selain itu harga yang cukup efisien bagi peserta didik yang memiliki uang saku yang tidak banyak atau lebih tepatnya pas-pasan.

Terdapat 7,31% atau sebanyak 3 responden termasuk ke dalam kategori tidak setuju. Dalam wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa “*Ada beberapa pengendara transportasi berbasis online juga sering gak jujur contohnya sepupu saya dia menggunakan aplikasi transportasi berbasis online sebagai pengendara dan sering minjem handphone saya untuk nembak supaya dapat point. Dari situ saya merasa bahwa orang-orang yang begini buat rugi orang yang benar-benar cari nafkah buat keluarganya terutama bapak-bapak yang sudah tua dan belum terlalu paham menggunakan aplikasinya kan kasihan*”. Karena aplikasi transportasi berbasis *online* ini sangat mudah digunakan sehingga dapat disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Seperti contoh di atas yang menggunakannya dengan tidak cerdas dan merugikan orang lain yang berusaha lebih keras belum lagi orang tua yang mencari nafkah untuk keluarganya yang harus menjadi korban karena ketidakjujuran oknum.

Berdasarkan pendapat peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan apa yang dialami oleh pengendara maupun penumpang transportasi berbasis *online* yaitu salah satunya pengendara transportasi berbasis *online* menggunakan penumpang gaib dalam artian hanya menembak agar mendapatkan poin yang diberikan oleh penyedia jasa transportasi berbasis *online*. Dengan demikian, penyedia jasa harus mencari solusi agar tidak saling merugikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat fitur yang dapat mengetahui ada kecurangan atau tidak dari pengendara transportasi berbasis *online*.

3. Indikator Harapan Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung pada indikator harapan telah didapatkan hasil angket yang menunjukkan 68,31% atau sebanyak 28 responden dalam kategori harapan tinggi terhadap keberadaan transportasi berbasis *online*. Hal ini dapat dilihat dari skor angket bahwa responden memiliki harapan tinggi terhadap adanya transportasi berbasis *online*, tujuan transportasi berbasis *online*, peran pemerintah dalam memfasilitasi pengendara transportasi berbasis *online*, serta memiliki harapan terhadap peran penyedia jasa agar dapat dikembangkan lagi aplikasi yang tersedia.

Melihat harapan peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* dalam kategori tinggi dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA N 16 Bandar Lampung merasakan kebermanfaatan atas keberadaan alat transportasi berbasis *online* tersebut. Hanya saja pemerintah dan penyedia jasa belum mempunyai peraturan yang lebih spesifik untuk transportasi berbasis *online*. Dengan adanya harapan tersebut diharapkan menjadi masukan bagi pihak penyedia jasa untuk memberikan feedback kepada harapan tersebut dengan baik dan menjadi masukan bagi pemerintah setempat terutama untuk dinas perhubungan agar dapat memberikan rambu-rambu bagi transportasi berbasis *online*. Serta untuk pengendara transportasi berbasis *online* itu sendiri agar dapat lebih menjaga keamanan, privasi dan kenyamanan

bagi penumpang dan pemerintah dalam mengoperasikan transportasi berbasis *online*.

Berdasarkan hasil angket kepada 41 responden dan wawancara kepada beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya transportasi berbasis *online* membantu peserta didik lebih tertib dalam datang ke sekolah hal ini dapat dinyatakan oleh Guru BK bahwa semenjak dengan adanya transportasi *online* ini membuat peserta didik datang dengan tepat waktu. Dengan adanya Peraturan Perhubungan Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 sangat membantu karena dapat menjadi acuan sebagai pengguna dan juga penyedia jasa.

Peserta didik juga dapat mengambil pelajaran dari para driver transportasi berbasis *online* agar dapat menggunakan helm saat berkendara karena helm bukan hanya digunakan saat takut akan adanya polisi saja namun lebih kepada keselamatan bagi pengendara dan penumpang meskipun jarak tempuhnya tidak jauh. Dan juga sebelum berpergian hendaknya melihat kelengkapan surat-surat seperti STNK dan juga SIM sebagai syarat untuk dapat mengendarai kendaraan dengan aman. Dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden menyatakan pernah menegur driver yang tidak menggunakan atribut lengkap hal ini merupakan kesadaran hukum yang cukup sederhana.

Peran masyarakat yang taat akan hukum juga merupakan bagian yang sangat tidak terpisahkan dari adanya transportasi berbasis *online* itu sendiri karena dengan kesadaran hukum yang tinggi dari masyarakat akan menciptakan ketertiban. Masyarakat harus mampu dengan tegas dapat

menenagur pengendara bila tidak melengkapi atribut, ugal-ugalan di jalan, serta menyalahgunakan aplikasi dengan tidak semestinya. Karena bila dari hal kecil sudah tertib maka akan terciptanya keselamatan dan keamanan bagi pengendara, pengguna serta masyarakat sekitar.

Degan adanya teguran dan masukan dari masyarakat kepada pengendara akan membuat pengendara sadar akan adanya hukum dan juga dapat menaati hukum dengan baik. Karena dengan seluruh peran yang saling berkesinambungan akan menciptakan ketertiban akan hukum yang sudah dibentuk oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Peserta Didik Terhadap Keberadaan Alat Transportasi Berbasis *Online* di SMA N 16 Bandar Lampung adalah sesuatu yang diharapkan karena keberadaannya yang sangat membantu dalam akses ke sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada indikator pemahaman dikategorikan lebih sedikit responden yang tidak paham dibandingkan dengan responden yang memiliki pemahaman tinggi terhadap keberadaan transportasi berbasis *online* yakni sebesar 14,63% dan sebanyak 31,70% responden cenderung memiliki pemahaman yang sedang terhadap keberadaan transportasi berbasis *online* tersebut. Terdapat 53,65% responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap keberadaan transportasi berbasis *online*.

Pada indikator tanggapan positif sebanyak 48,79% responden dengan kategori setuju. Hal ini memiliki

pengertian bahwa responden setuju terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online*, sedangkan dapat dikatakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* di SMA N 16 Bandar Lampung dengan kategori kurang setuju sebanyak 43,90% dan 7,31% pada kategori tidak setuju.

Dan untuk indikator harapan didapatkan sebesar 68,30% responden menyatakan setuju dalam hal ini sesuai harapan terhadap keberadaan alat transportasi berbasis *online* yang menjadi salah satu solusi bagi peserta didik untuk dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu dapat terwujud dan juga menjadi saran peserta didik untuk dapat meningkatkan kedisiplinan serta menghindari keterlambatan hadir ke sekolah dikarenakan akses ke sekolah yang lumayan sulit. 26,82% responden menyatakan kurang setuju dan 4,88% responden menyatakan tidak setuju.

Serta memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik karena dapat membantu ke sekolah dengan tepat waktu dan bagi peserta didik yang memiliki rumah dengan jarak tempuh ke sekolah yang jauh serta tidak memiliki kendaraan, transportasi berbasis *online* memiliki peran yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2014. *Manajemen Pembangunan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aly, H. N. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, M. N. 1996. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tamin, O. Z. 1999. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Triyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Menteri.